

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Studi tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus di MTsN 8 Blitar), menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Berikut deskripsi data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di MTsN 8 Blitar mengenai :

##### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat MTsN 8 Blitar**

Manajemen Hubungan Masyarakat kian dirasa penting penyelenggaraan pendidikan. MTsN 8 Blitar selalu menjalin kontak dengan pihak luar madrasah, mulai dari orang tua siswa, komite, tokoh masyarakat, alumni, pemerintah, lembaga pendidikan lain dan elemen masyarakat lainnya. Manajemen hubungan masyarakat MTsN 8 Blitar berfungsi memperlancar arus komunikasi internal madrasah. Jaringan komunikasi internal madrasah sangat penting dalam rangka menunjang kegiatan madrasah. Humas sebagai mediator madrasah untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar. MTsN 8 Blitar menggunakan humas sebagai

media untuk menyebar informasi tentang madrasah seperti informasi program kerja, serta prestasi yang telah diperoleh madrasah.<sup>1</sup>

Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan bapak Drs. Boimin, M.Pd. selaku kepala madrasah MTsN 8 Blitar sebagai berikut:

“Penerapan manajemen hubungan masyarakat disini berdasarkan keputusan menteri agama tentang pengelolaan madrasah, madrasah kami memiliki jumlah siswa mencapai 900 jadi kami berhak untuk mengangkat 4 waka untuk membantu tugas kepala madrasah salah satunya waka humas yang akan membantu dalam pengelolaan hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat maupun lembaga lainnya. Dikarenakan manajemen hubungan masyarakat merupakan sarana madrasah untuk bersosialisasi kepada dunia luar terkait dengan keberadaan serta media penyampaian program dan prestasi madrasah.”<sup>2</sup>

Adapun pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kepala madrasah, guru, komite, siswa, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah yaitu :

“Yang terlibat dalam manajemen hubungan masyarakat ya saya sendiri (Kepala Madrasah), Waka Humas, Komite, dan pihak lainnya atau *stakeholder*.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 21 Januari 2020.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh waka humas MTsN 8 Blitar, yaitu:

“Dalam penyusunan manajemen kita melibatkan seluruh *stakeholder* MTsN 8 Blitar, kemudian juga melibatkan kepala madrasah, waka humas, kami juga melibatkan komite tidak lupa juga ada paguyuban sebagai perwakilan dari masyarakat untuk mencapai hasil yang maksimal.”<sup>4</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan manajemen hubungan masyarakat yaitu menumbuhkan keinginan dan kerelaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menjalin kerjasama dengan madrasah dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh madrasah. berikut pernyataan waka humas MTsN 8 Blitar mengenai proses perencanaan manajemen humas di MTsN 8 Blitar :

“Perencanaan manajemen hubungan masyarakat di madrasah ini adalah upaya madrasah untuk menjadi fasilitator visi, misi, madrasah kepada seluruh elemen masyarakat pada umumnya. Hal ini diwujudkan dengan adanya rapat rutin pada setiap awal semester untuk menentukan program apa yang akan dilaksanakan dalam semester berikutnya. Dalam rapat dibahas apa saja kebutuhan serta potensi apa yang perlu dikembangkan oleh madrasah, salah satunya mengenai program manajemen humas.”<sup>5</sup>

Dari ungkapan diatas jelas bahwa proses perencanaan manajemen hubungan masyarakat harus memenuhi visi, misi, serta tujuan madrasah. Bagian humas MTsN 8 Blitar harus mampu menjadi jembatan antara masyarakat sekitar dengan madrasah. Hal ini akan menjadikan program yang akan dilaksanakan oleh bagian humas

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

menjadi terarah sesuai dengan kebutuhan madrasah serta masyarakat sekitar.



**Gambar 4.1**

Rapat penyusunan kegiatan di MTsN 8 Blitar<sup>6</sup>

b. Pengorganisasian

Dalam setiap program kerja yang dilaksanakan oleh humas, selalu dibentuk tim pelaksana program, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka humas MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat saya tidak memiliki tim khusus, akan tetapi ketika akan melakukan program kerja kami akan membentuk tim pelaksana yang akan membantu proses pelaksanaan program tersebut, jadi saya tidak bekerja sendiri.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa MTsN 8 Blitar mengedepankan kerjasama tim dalam setiap pelaksanaan program kerja yang dilakukan. Selain menentukan siapa saja yang akan melaksanakan, sebuah program haruslah mempunyai target yang

<sup>6</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

hendak dituju. Target humas yang dimaksudkan adalah kerjasama madrasah dengan lembaga pendidikan lain maupun masyarakat sekitar, serta orang tua siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah MTsN 8 Blitar yaitu:

“Dalam hal ini humas MTsN 8 Blitar mencakup hubungan madrasah dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain, dinas pendidikan, kementerian agama, dinas lingkungan hidup, dan lain sebagainya.”<sup>8</sup>



**Gambar 4.2**

### Kegiatan Balistik Kerjasama Madrasah Dengan Dinas Lingkungan Hidup<sup>9</sup>

#### c. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan program kerja manajemen humas melalui beberapa prosedur mulai dari perencanaan, pengorganisasian

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>9</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

atau pembagian kerja, dan dilanjutkan dengan evaluasi, hal ini sesuai pernyataan dari kepala madrasah MTsN 8 Blitar yaitu :

“Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar sudah baik, mulai dari adanya perencanaan dalam setiap akan melakukan sebuah kegiatan, setelah melakukan perencanaan kami biasanya langsung menentukan siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut, setelah kegiatan dilaksanakan kami selalu melaksanakan evaluasi guna mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan.”<sup>10</sup>

Manajemen Hubungan Masyarakat dengan masyarakat di MTsN 8 Blitar telah membentuk semacam jaringan kerja yang cukup luas, melalui kegiatan bakti sosial, pertanggung jawaban dan evaluasi program madrasah, penyuluhan dari masyarakat dan bentuk komunikasi melalui surat dan telepon, serta tatap muka langsung, madrasah melakukan kerja sama dan menggugah masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kegiatan yang direncanakan. Pihak yang menjadi sasaran komunikasi dalam kegiatan tersebut yang dilakukan oleh MTsN 8 Blitar antara lain orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat, komite.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka humas yaitu :

“Jadi yang pertama kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan seluruh rencana kegiatan MTsN 8 Blitar ini kepada semua komponen madrasah serta pihak yang terkait, juga kepada wali siswa, alumni, tokoh masyarakat yang ada di MTsN 8 Blitar. Dalam penyampaian informasi, kami selalu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>11</sup> Hasil Obserasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

transparan tidak ada yang ditutup-tutupi karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.”<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu :



**Gambar 4.3**

Rapat guru dan komite<sup>13</sup>

Setiap tahun komite bersama madrasah mengadakan rapat untuk membahas pertanggung jawaban kepala madrasah kepada orang tua siswa dan komite. Rapat tersebut merupakan bentuk komunikasi madrasah dengan masyarakat dalam upaya menggugah minat dan perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Komunikasi madrasah yang lain dilakukan dengan orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat serta pemerintah. Dalam penyampaian informasi pada pihak luar madrasah memanfaatkan berbagai media yaitu website, pemasangan banner, penyebaran brosur,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>13</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

media sosial, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka humas MTsN 8 Blitar :

“Madrasah menyampaikan informasi terkait program madrasah secara berkala pada setiap pertemuan wali murid maupun undangan insidental. Selain itu, madrasah juga menggunakan media yaitu website, pemasangan spanduk atau banner, pertemuan dengan orang tua. Didalam website kita masukkan informasi tentang apa saja kegiatan yang dilakukan madrasah, prestasi yang baru saja diperoleh, hal ini dapat meningkatkan daya tarik masyarakat kepada madrasah.”<sup>15</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh , yaitu :



Gambar 4.4

Brosur PPDB MTsN 8 Blitar<sup>16</sup>

#### d. Evaluasi

Setiap kegiatan pengelolaan di MTsN 8 Blitar mengacu pada program kerja yang telah disusun pada awal semester. Evaluasi

<sup>14</sup> Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>16</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020



dilakukan langsung oleh kepala madrasah atau waka humas. Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi akan melakukan tindakan koreksi bersama pihak-pihak terkait.<sup>17</sup> berikut pernyataan kepala madrasah terkait evaluasi proram manajemen humas di MTsN 8 Blitar :

“Saya disini sebagai pengambil kebijakan sekaligus penanggung jawab dalam setiap program kerja yang terlaksana. Jadi untuk setiap program yang akan dilaksanakan harus mendapat persetujuan saya, apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan, sebagai penanggung jawab tertinggi akan memberikan koreksi serta tindak lanjut atas program tersebut.”<sup>18</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh waka humas MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

“Indikator dalam pelaksanaan evaluasi program hubungan masyarakat dengan cara yaitu membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Sudah sesuai apa belum, apabila belum apa yang harus diperbaiki, apabila sudah apa lagi yang harus dikembangkan dari program tersebut. Sedangkan apabila terjadi penyimpangan, kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi akan memberikan koreksi.”<sup>19</sup>

Standar yang digunakan untuk mengukur keefektifan kerja manajemen hubungan masyarakat adalah kerjasama dan partisipasi

---

<sup>17</sup> Obserasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Tujuan akhir kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah untuk membangkitkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan madrasah.

Data diatas didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu :



**Gambar 4.5**

Rapat Evaluasi Program Kerja Bersama Kepala Madrasah<sup>20</sup>

## 2. Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 8 Blitar banyak unsur masyarakat yang dilibatkan, seperti orangtua siswa, alumni, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat juga berpartisipasi dalam banyak aspek, seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penetapan kebijakan, kontrol pengelolaan dana madrasah dan aspek- aspek lainnya. Peningkatan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara menjalin

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

hubungan yang harmonis terhadap masyarakat dan pihak madrasah pun diperlukan memiliki sikap keterbukaannya terhadap masyarakat, agar madrasah tahu apa yang diinginkan dari masyarakat tersebut.<sup>21</sup>

Secara singkat hal ini senada dengan pernyataan waka humas MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

“Jadi yang pertama kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan seluruh rencana kegiatan MTsN 8 Blitar ini kepada semua komponen madrasah serta pihak yang terkait, juga kepada wali siswa, alumni, tokoh masyarakat yang ada di MTsN 8 Blitar. Dalam penyampaian informasi, kami selalu transparan tidak ada yang ditutup-tutupi karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa bentuk transparansi madrasah terhadap masyarakat adalah laporan berkala yang diberikan madrasah kepada komite dan orangtua siswa mengenai program-program kegiatan madrasah dan perkembangan perilaku dan kemampuan siswa. Selain itu, Transparansi diwujudkan melalui pengelolaan madrasah yang terbuka. Sedangkan untuk menjamin akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat, MTsN 8 Blitar membuka diri untuk menerima saran, kritik, maupun ide-ide. Bentuk akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat adalah kesediaan madrasah untuk menindaklanjuti aspirasi masyarakat dalam bidang pendidikan dengan program pendidikan yang sesuai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Obserasi di MTsN 8 Blitar pada tangga 20 Januari 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>23</sup> Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

Partisipasi masyarakat sekitar ada tiga yaitu partisipasi tenaga/fisik, ide pemikiran, dan partisipasi dana, hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

a) Partisipasi Tenaga/Fisik,

- 1) Komite madrasah selaku pihak yang membantu pengelolaan madrasah dari pihak masyarakat ikut membantu mengawasi serta mengontrol kegiatan yang ada di Madrasah.

“komite Madrasah selalu mengontrol pelaksanaan program madrasah. Lebih-lebih yang berkaitan dengan pengembangan bangunan madrasah, ketika pembangunan gedung berlangsung Komite Madrasah sering datang kemadrasah karena kami selaku panitia pembangunan jadi merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembangunan tersebut.”<sup>24</sup>

- 2) Wali murid yang menjadi tenaga kerja dibangunan gedung madrasah. Mereka juga merasa ikut berpartisipasi dalam kesuksesan pembangunan gedung tersebut, karena beliau merasa anaknya juga madrasah di situ, sehingga mereka senang jika madrasah anaknya gedungnya bagus.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Syaechoni (Ketua komite MTsN 8 Blitar), pada tanggal 18 Januari 2020

- 3) Bekerjasama dengan pondok pesantren Nurul Iman Garum sebagai pengajar pendidikan USMANI di MTsN 8 Blitar.



**Gambar 4.6**

Pengajar usmani MTsN 8 Blitar<sup>25</sup>

- 4) Adanya keterlibatan dari masyarakat (bapak RT, dan RW) yang terjun langsung untuk ketertiban dan keamanan siswa di sekitar lingkungan madrasah.

dengan memberikan dukungan berupa moril maupun spiritual. Dengan mendukung pengadaan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut, seperti iuran untuk kelancaran kegiatan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjabakti, ikut kegiatan milad, dan masih banyak lagi. Kami juga selaku masyarakat yang berada di lingkungan madrasah berusaha semaksimal mungkin dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah (Masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar) pada tanggal 17 Januari 2020

b) Partisipasi Ide/Pemikiran

- 1) Komite madrasah selalu memberikan pertimbangan terhadap semua rencana program agar semua program sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja serta bisa diterima oleh wali murid karena pendanaannya terjangkau masyarakat.

“Upaya yang dilakukan oleh pihak komite dalam meningkatkan kinerja humas dengan menjadi mediator masyarakat dengan madrasah maupun sebaliknya. Karena tidak semua masyarakat berani menyampaikan aspirasinya langsung kepada madrasah, disinilah peran komite dibutuhkan.”<sup>27</sup>

- 2) Orang tua yang berprofesi sebagai ustadz telah memberikan nasihat melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Ketika mengisi ceramah beliau selalu menyampaikan pesan agar semua siswa selalu amar ma’ruf nahi mungkar yaitu dengan cara menjaga perilaku dan perbuatan dari pengaruh lingkungan yang negatif, untuk itu seluruh harus memahami benar-benar ajaran agama Islam dan berusaha untuk mengamalkannya.
- 3) Usulan, masukan, dan saran dari masyarakat sekitar agar madrasah mewajibkan siswa untuk lancar baca Alqur’an 30 Juz sebelum lulus.
- 4) Dalam upaya peningkatan kompetensi guru agar diadakan seminar lokakarya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Syaechoni (Ketua komite MTsN 8 Blitar), pada tanggal 18 Januari 2020

pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara waka humas yaitu :

“Ada, jadi pelatihan itu bersifat insidental, artinya, tidak terprogram secara rutin, tapi memang ada pelatihan yang dilakukan oleh kementerian agama. Memang dalam pelatihan ini tidak terkhusus untuk bidang humas, akan tetapi hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan.”<sup>28</sup>

- 5) Masyarakat dari lembaga kepolisian telah menyumbangkan ide/pemikiran untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap keselamatan anak ketika berkendara dengan sosialisasi berlalu lintas yang benar disampaikan dalam upacara bendera dengan pembina upacaranya dari kepolisian.



**Gambar 4.7**

Upacara hari senin bersama Bapak Kapolsek Selopuro<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>29</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

c) Partisipasi Dana

- 1) Masyarakat Khususnya wali murid. Partisipasi berbentuk sumbangan berupa pembayaran jariah setiap awal semester yang didalamnya sudah meliputi dana pembiayaan pendidikan. Dana tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti pelaksanaan ekstrakurikuler, lalu ada dana tambahan jam pelajaran untuk menghadapi ujian nasional (UN) bagi kelas akhir, perpisahan (wisuda) dan lain sebagainya<sup>30</sup>
- 2) Pemerintah. Sumbangan pemerintah berupa dana operasional madrasah (BOS) yang digunakan untuk pengembangan madrasah, peningkatan kualitas guru dan siswa, dan untuk bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar bagi siswa yang kurang mampu.

Partisipasi masyarakat sekitar dibagi menjadi dua yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 8 Blitar, yaitu :

a) Partisipasi aktif

- 1) Wali murid datang ketika diundang rapat dalam rangka orientasi siswa baru, Penerimaan raport, undangan bagi wali murid yang anaknya bermasalah baik masalah pribadi maupun masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, acara madrasah khususnya peringatan hari besar, dan undangan rapat penyerahan kembali kelulusan siswa.

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 23 Januari 2020





**Gambar 4.8**

Pertemuan wali murid<sup>31</sup>

- 2) Memberikan masukan/ saran dan bahkan kritikan bila ada agenda rapat yang sekiranya memberatkan siswa atau wali murid.
- 3) Peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan madrasah dan keamanan siswa yang kos di sekitar madrasah.

Kami juga selaku masyarakat yang berada di lingkungan madrasah berusaha semaksimal mungkin dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. dengan cara menjaga lingkungan tetap aman, bersih sehingga membuat warga madrasah betah serta memperlancar kegiatan madrasah<sup>32</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di MTsN 8 Blitar yaitu :

<sup>31</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah (Masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar) pada tanggal 17 Januari 2020



**Gambar 4.9**

Bersih madrasah bersama masyarakat<sup>33</sup>

a. Partisipasi pasif

- 1) Orang tua mendampingi belajar anaknya, mengontrol belajarnya, dan bahkan mengajari mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 2) Merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anaknya.
- 3) Rajin berkomunikasi dengan guru wali kelas, untuk bertanya tentang belajar anaknya dan prestasi belajarnya.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah melakukan pengelolaan yang transparan dan melakukan sosialisasi yang terarah dan terprogram kepada semua *stakeholder*. Adapun bentuk partisipasian dari masyarakat adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

a. Orangtua murid

Bentuk partisipasian dari orang tua murid biasanya berupa sumbangan dana untuk pembangunan madrasah. Pemungutan dana tersebut biasanya dilakukan setahun sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu :

“Dengan memberikan dukungan berupa moril maupun spiritual. Dengan mendukung pengadaan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut, seperti iuran untuk kelancaran kegiatan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjabakti, ikut kegiatan milad, dan masih banyak lagi.”<sup>34</sup>

Tidak hanya itu, orang tua murid juga berpartisipasi dalam menghadiri pertemuan-pertemuan semisal, pertemuan orang tua murid dengan wali murid, pengajian dan lain sebagainya yang diadakan oleh madrasah.



**Gambar 4.10**

Rapat bersama wali murid<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah (Masyarakat sekitar MtsN 8 Blitar) pada tanggal 17 Januari 2020

<sup>35</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

b. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar madrasah biasanya ikut berpartisipasi dalam mensukseskan penyelenggaraan kegiatan pendidikan seperti halnya menjaga madrasah, sebagai narasumber, pembina kegiatan ekstra kurikuler, penyumbang dana, penyumbang saran dan kritik, dan bentuk-bentuk partisipasi lain. Berikut pernyataan kepala madrasah MTsN 8 Blitar :

“Secara umum respon masyarakat baik, terlihat dari adanya umpan balik terhadap partisipasi yang dilakukan. Respon masyarakat tersebut berupa adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan madrasah. contoh partisipasi masyarakat sekitar berupa masyarakat membantu mengelola koperasi atau kantin madrasah.”<sup>36</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar yaitu :



**Gambar 4.11**

Koperasi Madrasah<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>37</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

Dengan demikian kondisi umum partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 8 Blitar dapat dikatakan baik. Indikatornya adalah kegiatan masyarakat untuk berpartisipasi cukup tinggi.

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa, disetiap kegiatan yang terselenggara dimadrasah semua pihak madrasah, sebagian wali murid, dan masyarakat setempat semua ikut terlibat guna ikut mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan. Antusiasme dari wali murid dan masyarakat juga bagus dengan cara melibatkan diri mereka langsung disetiap kegiatannya. Tidak hanya dari wali murid dan masyarakat yang melibatkan dirinya disetiap kegiatan namun juga guru-guru dan staf-staf bahkan kepala madrasah juga ikut terlibat secara langsung disetiap kegiatannya. Dan setiap kegiatannya humas tidak lupa untuk membagikannya dimedia sosial official MTsN 8 Blitar baik difacebook, instagram, dan youtube yang secara tidak langsung melakukan promosi dengan media sosial.<sup>38</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di MTsN 8 Blitar, sebagai berikut:

“Bentuk dukungan saya adalah dengan cara ikut serta dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan di MTsN 8 Blitar. Baik itu secara langsung dan tidak langsung. Disini semua warga madrasah selalu ikut mendukung kegiatan atau acara yang sedang berlangsung. Karena sebelum berlangsungnya kegiatan atau acara pun kami semua selalu diikuti sertakan dalam rapat penyusunan kegiatan atau acara yang mau diselenggarakan. Disitu kami bisa menuangkan aspirasi kami semua guna berhasilnya kegiatan atau acara itu terselenggara.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah (Masyarakat sekitar MtsN 8 Blitar) pada tanggal 17 Januari 2020

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti di MTsN 8 Blitar yaitu :



**Gambar 4.12**

Bersih kali dengan masyarakat sekitar<sup>40</sup>

Madrasah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain berpartisi dana, masyarakat juga terlibat sebagai tenaga pengajar. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar, yaitu:



<sup>40</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

### Gambar 4.13

#### Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 8 Blitar<sup>41</sup>

Madrasah selalu berupaya merangkul seluruh elemen masyarakat sekitar, hal ini sesuai yang disampaikan oleh waka humas yaitu :

“Madrasah selalu berusaha melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah. tidak lupa humas juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang ada disekitar masyarakat. Selain itu humas selalu berusaha melibatkan seluruh *stakeholder* di dalam maupun di luar madrasah.”<sup>42</sup>

Hal senada disampaikan oleh komiten MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

“Selama ini madrasah selalu melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatannya. Bisa dilihat pada saat adanya pembangunan gedung, beberapa masyarakat ikut membantu, selain itu juga pada saat peringatan hari besar contohnya pada saat kurban, masyarakat sekitar juga ikut andil dalam kegiatan tersebut.”<sup>43</sup>

### 3. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam membuat sebuah perencanaan program harus menggambarkan terlebih dahulu apakah yang akan dilaksanakan. Dalam membuat suatu perencanaan program menggunakan langkah-langkah yang sudah terkonsep dan mempermudah proses

---

<sup>41</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Syaechoni (Ketua komite MTsN 8 Blitar), pada tanggal 18 Januari 2020ncara dengan bapak S

pelaksanaannya. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Langkah-langkah perencanaan yang dibuat menurut konsep-konsep tersebut yang digunakan humas adalah 5W+1H, *What* (apa yang harus dilaksanakan), *Who* (siapa yang melaksanakan), *Where* (dimana), *When* (Kapan), *Why* (Kenapa), *How* (Bagaimana). Dengan kata lain dalam proses perencanaan kegiatan disini, selalu mempertimbangkan kebutuhan madrasah dalam rangka memenuhi visi, misi, serta tujuan madrasah.”<sup>44</sup>

Perencanaan program manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar ini dilakukan pada awal tahun, hal ini dijelaskan oleh Bapak Boimin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dalam membuat rencana pogram kerja madrasah, kita membuat program pada awal tahun dengan rapat semua guru, kepala madrasah dalam rapat kita membahas program tahun pelajaran baru serta membahas apa yang masyarakat butuhkan, kekurangan, dan peluang madrasah yang ada.”<sup>45</sup>

Hal senada disampaikan oleh waka humas MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

“Merancang program-program kerja baik tahunan, semesteran, bulanan yang direncanakan dan yang telah disusun, dikoordinasikan oleh kepala madrasah ataupun komite madrasah, dan madrasah menggunakan kontek kolegial, jadi semuanya punya proporsi yang sama dalam bidang pembelajaran baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, maupun pihak-pihak yang terkait lainnya, termasuk juga pada manajemen hubungan masyarakat.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Selamat Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020



Kegiatan perencanaan program manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar mengacu pada hasil evaluasi program kerja pada tahun sebelumnya. Penyusunannya berhubungan erat dengan visi misi madrasah, permasalahan serta tindak lanjut. Dengan menganalisis program tersebut madrasah mengetahui kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dikehendaki oleh masyarakat baik internal dan eksternal, dan juga masyarakat dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 8 Blitar. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi visi misi madrasah, program kerja dan kalender pendidikan MTsN 8 Blitar sebagaimana terlampir.<sup>47</sup> Waka humas menyampaikan bahwa :

“Jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dibutuhkan terkait dengan tujuan yang ada pada kegiatan adalah Partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan, Partisipasi ide/ Pemikiran, Partisipasi Dana.”<sup>48</sup>

Hal demikian disampaikan oleh Ibu Uswatun sebagai berikut :

“Dengan memberikan dukungan berupa moril maupun spiritual. Dengan mendukung pengadaan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut, seperti iuran untuk kelancaran kegiatan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjabakti, ikut kegiatan milad, dan masih banyak lagi.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi terlampir

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah (Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar), pada tanggal 17 Januari 2020

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi yang didapat peneliti di MTsN 8 Blitar, yaitu :



**Gambar 4.14**

Partisipasi fisik masyarakat sekitar dalam kegiatan madrasah<sup>50</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat menyampaikan usulan atau ide kepada madrasah, melalui rapat wali murid maupun penyampaian secara langsung kepada pihak madrasah.<sup>51</sup> Pihak madrasah menerima usulan tersebut serta menindaklanjutinya dengan mengadakan rapat bersama tim maupun dengan *stakeholder* pihak-pihak yang terkait. Waka humas menyampaikan bahwa :

“Kita menampung seluruh aspirasi serta ide-ide dari masyarakat sekitar maupun orang tua siswa melalui komite maupun paguyuban. Setelah itu kami akan menindaklanjutinya dengan menyampaikan usulan tersebut pada saat rapat setiap awal semester. Hasil usulan dari masyarakat baik intern maupun ekstern yang kemudian disetujui dalam rapat.”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

<sup>51</sup> Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Selamat Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

Usaha madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dapat dilihat melalui proses perencanaannya dalam membentuk jaringan kerja kerjasama pada berbagai pihak, seperti yang diungkapkan oleh waka humas yaitu :

“Salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar adalah dengan membentuk jaringan kerja yang cukup luas, melalui kegiatan bakti sosial, pertanggung jawaban dan evaluasi program madrasah, penyuluhan dari masyarakat dan bentuk komunikasi melalui surat dan telepon, serta tatap muka langsung, madrasah melakukan kerja sama dan menggugah masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kegiatan yang direncanakan. Pihak yang menjadi sasaran komunikasi dalam kegiatan tersebut yang dilakukan oleh MTsN 8 Blitar antara lain orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat, komite.”<sup>53</sup>

Program yang ditentukan manajemen hubungan masyarakat untuk dilaksanakan tidak serta merta di tentukan begitu saja. Akan tetapi bagaimana respon dan partisipasi masyarakat itu sendiri.

b. Pelaksanaan (*Actuacting*)

Dari observasi peneliti, bahwa humas MTsN 8 Blitar pandai dalam merancang program kerja guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Humas memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sehingga dapat dengan mudah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Upaya manajemen humas bukan hanya cara untuk memperoleh kepercayaan sebanyak mungkin namun juga meningkatkan kualitas dibidang akademik maupun non akdemiknya seperti penuturan bapak

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

Boimin selaku kepala Madrasah. Upaya yang digunakan oleh humas untuk memperoleh kepercayaan masyarakat yakni dengan cara mengadakan kegiatan madrasah yang langsung melibatkan masyarakat sekitar, dan siswa-siswa seperti mengadakan bazar yang diselenggarakan dimadrasah, sosialisasi terkait perencanaan program madrasah, dan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan agar membangun hubungan baik antara pihak madrasah dan publik.<sup>54</sup> Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“Kami disini selalu berupaya yang terbaik dalam pengelolaan madrasah, dengan cara selalu berusaha meningkatkan kualitas madrasa yang terbaik. Dengan memberikan kualitas mutu madrasah yang tinggi dengan dibuktikan oleh perolehan prestasi madrasah baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dalam berbagai jenjang perlombaan. Karena kami sadara ketika sebuah lembaga pendidikan mempunyai mutu serta kualitas yang baik, maka partisipasi masyarakat otomatis akan meningkat bebarengan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap masyarakat.”<sup>55</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di MTsN 8 Blitar yaitu :



<sup>54</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar 21 Januari 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

### Gambar 4.15

Perolehan Kejuaraan siswa MTsN 8 Blitar<sup>56</sup>

Dalam melaksanakan program kegiatan manajemen hubungan masyarakat ini, madrasah menggunakan alat bantu dalam melakukan kegiatan. Alat-alat yang digunakan yaitu alat media, hal ini dijelaskan oleh waka humas sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan program kerja manajemen hubungan masyarakat disini menggunakan alat bantu dari media untuk mempermudah dalam melaksanakan program kerja humas. Media yang kita gunakan adalah melaksanakan kegiatan istighosah dengan mengundang wali murid, pembuatan brosur, kalender, kegiatan jalan sehat, mengundang wali murid dalam setiap kegiatan madrasah, silaturahmi antara guru orang tua alumni dan siswa.”<sup>57</sup>

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti, yaitu :



**Gambar 4.16**

Milad Madrasah<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

<sup>57</sup> Hasil observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>58</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

Kutipan diatas menjelaskan bahwa media merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan. Media sebagai penunjang kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, MTsN 8 Blitar mempunyai beberapa program kerja humas MTsN 8 Blitar diantaranya adalah melaksanakan kegiatan istighosah dengan mengundang wali murid menjelang ujian nasional agar orang tua dapat berpartisipasi dalam doa bersama untuk ikut mendoakan anak-anak mereka, pembuatan brosur, kalender, kegiatan jalan sehat, mengundang wali murid dalam setiap kegiatan madrasah agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, silaturahmi antara guru orang tua alumni dan siswa.<sup>59</sup> Berikut pernyataan dari kepala madrasah MTsN 8 Blitar :

“Strategi humas yang kami terapkan tidak ada yang khusus, upaya yang kami lakukan tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lain, diantaranya adalah pemanfaatan media, baik langsung maupun tidak. Seperti media sosial, website, penyebaran brosur, serta melakukan pertemuan rutin bersama wali murid. Selain itu madrasah juga sering menghadiri workshop maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain, guna untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak lain.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020

Pernyataan diatas didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar, yaitu :



**Gambar 4.17**

Istighosah bersama wali murid<sup>61</sup>

MTsN 8 Blitar mempromosikan madrasah dengan menjalin kerjasama dengan lembaga lain atau dalam bentuk lain, diantaranya yaitu:

1) Internet

MTsN 8 Blitar menggunakan web sebagai sarana promosi madrasah. Melalui pemanfaatan teknologi website memudahkan pihak madrasah untuk menyebarluaskan informasi, dari mulai informasi tentang PPDB, program kerja madrasah, sosialisasi visi misi maupun untuk menunjukkan prestasi-prestasi yang telah diperoleh MTsN 8 Blitar. Selain menggunakan website MTsN 8 Blitar juga menggunakan media sosial lain yaitu facebook, instagram, dan youtube yang secara tidak langsung dalam

---

<sup>61</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

penyampaian informasi serta promosi madrasah pada pihak luar.<sup>62</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN

8 Blitar :



**Gambar 4.18**

Profil facebook MTsN 8 Blitar<sup>63</sup>

## 2) Majalah

Upaya MTsN 8 Blitar dalam meningkatkan fungsi humas adalah dengan membuat media-media yang dapat mendukung program kerja kehumasan. Hal ini terwujudkan menjadi majalah yang berjudul PAJ-Hero. Dalam PAJ-Hero ini memuat tentang berbagai kegiatan madrasah, prestasi yang diperoleh madrasah. PAJ-Hero ini dibuat oleh siswa yang didampingi guru yang berkompeten.<sup>64</sup> Selain sebagai media humas, majalah ini juga dapat menjadi media pengembangan kemampuan siswa. Waka humas menyampaikan bahwa :

<sup>62</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>63</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

<sup>64</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 21 Januari 2020



“Sebagai majalah yang dibidangi oleh peserta didik, maka majalah PAJ-Hero menjadi representatif untuk menyampaikan ide dan kreatifitas peserta didik, serta menjadi media menyampaikan informasi dan prestasi yang dicapai MTsN 8 Blitar kepada masyarakat.”<sup>65</sup>

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar, yaitu :



**Gambar 4.19**

Majalah PAJ-Hero<sup>66</sup>

### 3) Bimbingan Tilawah dan Baca Tulis Alqur'an 30 Juz

Dalam pengembangan kemampuan siswa, MTsN 8 Blitar tidak hanya menonjolkan pada bidang akademik tapi juga dalam bidang keagamaan, madrasah mewajibkan siswa untuk lancar Alqur'an 30 juz sebelum lulus agar dapat memberikan bukti kepada masyarakat bahwa lulusan MTsN 8 Blitar juga cerdas dalam

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020.

<sup>66</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

mengaji jika sudah terjun dalam dunia masyarakat nanti, sekaligus untuk menarik partisipasi masyarakat.<sup>67</sup>



**Gambar 4.20**

Kegiatan pembelajaran baca tulis Alqur'an<sup>68</sup>

#### 4) Bimbingan belajar

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, MTsN 8 Blitar menerapkan bimbingan belajar kepada siswa khususnya menjelang Ujian Nasional untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Akhir Nasional maka madrasah memberikan bimbingan belajar tambahan diluar jam KBM siswa.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>68</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

<sup>69</sup> Hasil observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 20 Januari 2020



**Gambar 4.21**

Proses bimbingan belajar<sup>70</sup>

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Kegiatan evaluasi di MTsN 8 Blitar melalui dua tahap, yaitu secara langsung dan per 4 bulan.

“Biasanya kami langsung mengevaluasi kegiatan yang kiranya telah berjalan. Selain itu kita juga melakukan evaluasi secara keseluruhan, dimana hasilnya nanti menjadi acuan untuk menyusun program pada tahun ajaran selanjutnya. indikator dalam pelaksanaan evaluasi program hubungan masyarakat dengan cara yaitu membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Sudah sesuai apa belum, apabila belum apa yang harus diperbaiki, apabila sudah apa lagi yang harus dikembangkan dari program tersebut. Sedangkan apabila terjadi penyimpangan, kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi akan memberikan koreksi.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Selamat Indriono (Waka Humas MTsN 8 Blitar), pada tanggal 20 Januari 2020

Menurut beberapa informasi yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi yang diterapkan berjalan dengan lancar<sup>72</sup> yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi Kepala Madrasah

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan humas dilakukan dengan berbagai cara melaksanakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung, menerima laporan evaluasi kegiatan dari beberapa Wakil Kepala Madrasah serta menanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait.

“Saya disini sebagai pengambil kebijakan sekaligus penanggung jawab dalam setiap program kerja yang terlaksana. Jadi untuk setiap program yang akan dilaksanakan harus mendapat persetujuan saya, apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan, sebagai penanggung jawab tertinggi akan memberikan koreksi serta tindak lanjut atas program tersebut.”<sup>73</sup>

2) Evaluasi Waka humas

Evaluasi yang dilakukan oleh waka humas dilakukan dengan memantau secara langsung pelaksanaan program manajemen hubungan masyarakat di madrasah, berusaha menanyakan kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang lebih konkrit, serta melalui laporan tertulis. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 8 Blitar, yaitu:

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 23 Januari 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan dengan bapak Boimin (Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar), pada tanggal 21 Januari 2020



**Gambar 4.22**

Evaluasi diri madrasah 2019<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi, MTsN 8 Blitar melakukan rapat per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas. Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar dilakukan untuk membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Bila dalam pelaksanaannya terjadi kesalahan, maka akan segera dikoreksi. Koreksi yang dilakukan ditujukan kepada koordinator program serta pada tiap panitia pelaksana.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Dokumentasi MTsN 8 Blitar 2020

<sup>75</sup> Observasi di MTsN 8 Blitar pada tanggal 23 Januari 2020

## B. Temuan Penelitian

### 1. Manajemen Hubungan Masyarakat MTsN 8 Blitar

Hubungan Masyarakat dengan masyarakat kian dirasa penting penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu MTsN 8 Blitar selalu menjalin kontak dengan pihak luar madrasah, mulai dari orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, alumni, pemerintah, lembaga pendidikan lain dan elemen masyarakat lainnya. Bukan hanya itu, humas MTsN 8 Blitar juga berfungsi memperlancar arus komunikasi internal madrasah. Jaringan komunikasi internal madrasah sangat penting dalam rangka menunjang kegiatan madrasah.

Adapun pengelolaan manajemen humas di MTsN 8 Blitar adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Untuk menjalin Hubungan dengan masyarakat diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas di MTsN 8 Blitar melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti siswa, guru, dan kepala madrasah. Perencanaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari kegiatan humas agar bisa lebih

terarah dan tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan dalam kegiatan humas tersebut.

Kegiatan humas yang dilakukan MTsN 8 Blitar didasarkan pada adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan akan adanya pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan yang lain, madrasah memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat. Kesadaran itu di terjemahkan ke dalam sejumlah usaha untuk menjalin komunikasi dengan pihak luar madrasah. Langkah awal dari upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat tersebut adalah menentukan apa saja yang akan diikuti sertakan panitia penyelenggara kegiatan humas.

Untuk merencanakan sebuah program kegiatan madrasah, kepala madrasah memanggil wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, humas untuk merancang program yang akan dilaksanakan tersebut. Setelah itu, kepala madrasah menginformasikan hasil rapatnya dengan wakil kepala madrasah kepada semua guru dan karyawan serta siswa.

Setelah warga madrasah menerima informasi tentang program yang akan dilaksanakan oleh madrasah. Barulah dialokasikan tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan oleh masing-masing warga madrasah. Untuk melaksanakan program kegiatan, masing-masing ditugaskan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Begitu pun halnya dengan unit humas madrasah memfasilitasi komunikasi

internal madrasah dan melakukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Tugas kehumasan itu sendiri adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, bukan hanya masyarakat eksternal madrasah, tetapi juga masyarakat internal madrasah.

b. Pengorganisasian

Pembentukan panitia pelaksanaan kegiatan humas MTsN 8 Blitar didasarkan pada inisiatif lahirnya ide tentang program kegiatan humas. Karena kebanyakan kegiatan humas berasal dari inisiatif siswa, maka pembentukan panitia pun lebih banyak diisi oleh siswa. Namun begitu, dalam kegiatan-kegiatan tertentu, guru-guru yang ikut dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan yang diprakarsai oleh guru atau yang merupakan program sekolah, panitia diisi oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti; guru, wakil kepala sekolah dan guru-guru pembina kegiatan siswa.

Dari bentuk panitia tersebut, pihak-pihak yang duduk di dalam kepanitiaan sebuah program kegiatan akan melakukan melakukan koordinasi dengan semua pihak yang dibutuhkan demi suksesnya kegiatan.



c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat pada intinya adalah komunikasi madrasah dengan masyarakat kegiatan komunikasi yang dilakukan MTsN 8 Blitar dengan masyarakat sudah menjangkau sebagian besar elemen masyarakat. Melalui sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakannya. humas dengan masyarakat di MTsN 8 Blitar telah membentuk semacam jaringan kerja yang cukup luas, melalui kegiatan bakti sosial, pertanggung jawaban dan evaluasi program madrasah, penyuluhan dari masyarakat dan bentuk komunikasi melalui surat dan telepon, serta tatap muka langsung, madrasah melakukan kerja sama dan menggugah masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kegiatan yang direncanakan. Pihak yang menjadi sasaran komunikasi dalam kegiatan humas yang dilakukan oleh MTsN 8 Blitar antara lain orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat, komite.

Setiap tahun komite bersama madrasah mengadakan rapat untuk membahas pertanggung jawaban kepala madrasah kepada orang tua siswa dan komite madrasah. Rapat tersebut merupakan bentuk komunikasi madrasah dengan masyarakat dalam upaya menggugah minat dan perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Komunikasi madrasah yang lain dilakukan dengan orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat.

Untuk kegiatan humas, pemilihan media humas perlu dipertimbangkan sesuai dengan sarana komunikasi serta jenis bentuk kegiatan humas yang akan dilakukan. Namun media yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung, surat, dan layanan telepon.

d. Evaluasi

Evaluasi setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan. Untuk kegiatan yang memerlukan kepanitiaan dalam melakukan kegiatan tersebut, evaluasi dilakukan secara bersama antara guru pembina kegiatan dan kepala madrasah. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak memerlukan kepanitiaan, pengendalian dilakukan langsung oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah yang bersangkutan dengan kegiatan humas tersebut. Dengan demikian evaluasi dilakukan terhadap proses kegiatan, tergantung jenis dan bentuk kegiatannya.

Evaluasi kegiatan humas di MTsN 8 Blitar dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Sedangkan apabila terjadi penyimpangan, kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi, kegiatan humas dan guru-guru sebagai pembina kegiatan akan memberikan koreksi.

## 2. Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 8 Blitar banyak unsur masyarakat yang dilibatkan, seperti orang tua siswa, alumni, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat juga diperkenankan berpartisipasi dalam banyak aspek, seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penetapan kebijakan, kontrol pengelolaan dana madrasah, pengadaan dana pendidikan, dan aspek-aspek lainnya.

Peningkatan partisipasi masyarakat di sini dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang harmonis terhadap masyarakat dan pihak madrasah pun diperlukan memiliki sikap keterbukaannya terhadap masyarakat, agar madrasah tahu apa yang diinginkan dari masyarakat tersebut. Dalam membangun sebuah kebersamaan dan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis, diperlukan keterbukaan madrasah terhadap masyarakat. Bentuk transparansi madrasah terhadap masyarakat adalah laporan berkala yang diberikan madrasah kepada komite dan orang tua siswa mengenai program-program kegiatan madrasah dan perkembangan perilaku dan kemampuan siswa. Selain itu, Transparansi diwujudkan melalui pengelolaan madrasah yang terbuka.

Sedangkan untuk menjamin akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat, MTsN 8 Blitar membuka diri untuk menerima saran, kritik, maupun ide-ide. Bentuk akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat adalah kesediaan madrasah untuk menindaklanjuti aspirasi masyarakat

dalam bidang pendidikan dengan program pendidikan yang sesuai dengan tujuan madrasah.

Dalam pelaksanaan program pendidikan, masyarakat juga berperan sebagai pengontrol, melalui laporan masyarakat kepada komite. Komite mengetahui kekurangan dan penyimpangan yang dilakukannya dalam pelaksanaan sebuah program. Jika laporan masyarakat tentang penyelenggaraan program pendidikan tersebut dianggap berat, komite melakukan rapat, komite melakukan rapat internal untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam menyikapi laporan tersebut.

Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah senantiasa melakukan pengelolaan yang transparan dan melakukan sosialisasi yang terarah dan terprogram kepada semua *stake holder*.

Dengan demikian kondisi umum partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 8 Blitar Rembang dapat dikatakan baik. Indikatornya adalah kegiatan masyarakat untuk berpartisipasi cukup tinggi. Orang tua siswa sebagai pihak yang paling terkait secara langsung dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga memberikan andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seperti sumbangan dana, sumbangan saran, dan bentuk partisipasi yang lain. Sementara itu, unsur masyarakat yang lain juga banyak berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik itu sebagai narasumber, pembina kegiatan ekstra kurikuler, penyumbang dana, penyumbang saran dan

kritik, dan bentuk-bentuk partisipasi yang lain yang tidak kalah pentingnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dengan adanya peran serta masyarakat dalam berbagai aspek mulai dari menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler, menjadi penyumbang dana dan material bangunan, dan sejumlah bentuk partisipasi lainnya, ini akan lebih menjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan antara madrasah dan masyarakat. Dengan begitu citra madrasah di mata masyarakat akan menjadi baik otomatis partisipasi masyarakat semakin meningkat.

### 3. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTsN 8 Blitar di ketahui bahwa dalam membangun hubungan dengan masyarakat MTsN 8 Blitar menggunakan berbagai macam cara teknik komunikasi baik secara lisan, tulisan, campuran maupun secara perbuatan. Hal itu perlu dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat lebih menyebar dan di terima dengan baik oleh masyarakat yang relatife majemuk dari segi latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi ataupun strata sosial. Sedangkan dalam penggunaan media MTsN 8 Blitar sangat memperhitungkan aspek keefektifan dan keefisienan.

Selain itu ada beberapa upaya yang di tempuh oleh humas MTsN Blitar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan yang akan dijelaskan sebagai berikut;

- a. Pertemuan wali murid dengan guru dan komite. Berpijak pada pengertian tersebut bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab madrasah semata, tetapi juga terdapat pendidikan keluarga dan pendidikan oleh masyarakat, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.
- b. Program peningkatan kualitas bidang kehumasan, program ini bertujuan untuk lebih membekali tenaga humas dengan keterampilan dan wawasan yang lebih luas tentang humas, sehingga nantinya dapat di peraktekkan untuk peningkatan mutu pendidikan di MTsN 8 Blitar.

Fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di MTsN 8 Blitar di implementasikan dalam perencanaan program humas yang menjadi agenda MTsN 8 Blitar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Perencanaan yang menjadi program rutin humas terkait dengan partisipasi masyarakat adalah dengan melibatkan Komite dalam perencanaan program pendidikan di madrasah.

Rencana kegiatan yang disebutkan diatas merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam program kegiatan pendidikan di MTsN 8 Blitar. Kegiatan yang dimaksud berupa silaturahmi dengan orang tua siswa kelas VII pada awal tahun ajaran dan sosialisasi

program madrasah, kunjungan sosial terhadap orang tua yang mendapat musibah bersifat incidental, bakti sosial terhadap para keluarga miskin dilaksanakan oleh siswa kelas IX menjelang pelaksanaan UAN (Ujian Akhir Nasional), bakti sosial terhadap masyarakat dilaksanakan pada waktu hari-hari besar agama atau hari-hari besar nasional, halal bi halal dengan keluarga besar madrasah, peringatan hari-hari besar keagamaan bersama masyarakat, dan penyampaian informasi siswa bermasalah pada orang tua siswa disesuaikan dengan kondisi waktu yang dibutuhkan

Perencanaan program Humas yang di agendakan oleh MTsN 8 Blitar diharapkan dapat terealisasi dengan harapan bahwa pada saat pelaksanaannya masyarakat benar-benar dapat berpartisipasi, sehingga peran masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan di MTsN 8 Blitar semakin nyata dan semakin meningkat.

Pelaksanaan Manajemen humas di MTsN 8 Blitar lebih pada usaha menggiatkan program kerja yang melibatkan partisipasi masyarakat agar benar-benar tumbuh kesadaran dan rasa kepemilikan masyarakat untuk terus aktif berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai kesuksesan program humas di madrasah adalah tanggung jawab bersama dan kemauan setiap personil yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan kewajibannya. Dan yang paling bertanggung jawab pada semua kegiatan pendidikan adalah pemimpin seorang pemimpin harus mampu memotivasi setiap anggotanya untuk bekerja dengan penuh semangat, agar tujuan yang diharapkan terhadap kegiatan tersebut dapat

tercapai dengan baik. Kesuksesan dari pelaksanaan program humas madrasah, tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang pemimpin dalam mengelolah sistem kerja para anggotanya. Pemimpin harus mampu mengkoordinir setiap personil agar dapat menyelesaikan setiap pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan selalu mensinkronkan dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seorang pemimpin mampu menanamkan semangat dalam diri para anggota untuk mengerahkan segala kemampuannya, guna mencapai tujuan dari kegiatan kehumasan tersebut.

Kegiatan evaluasi di MTsN 8 Blitar dilakukan untuk menjaga kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan oleh humas MTsN 8 Blitar dengan dua cara, yaitu: evaluasi langsung dan per empat bulan (sebelum semester gasal, setelah semester gasal, dan menjelang kenaikan kelas). Yang melakukan evaluasi terdiri dari Kepala Madrasah dan Waka Humas. Setelah selesai kegiatan akan membuat laporan evaluasi kegiatan. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen madrasah sudah terbilang baik, karena madrasah sendiri selalu melakukan upaya bagaimana selalu mengajak dan merangkul masyarakat dalam segala hal dan aspek kegiatan madrasah. Tidak hanya itu madrasah juga mempunyai program-program yang berhubungan dengan masyarakat, selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat agar hubungan antara madrasah dengan masyarakat selalu terjaga keharmonisannya. Karena madrasah sadar tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.



### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Manajemen Hubungan Masyarakat MTsN 8 Blitar

Perencanaan kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat di MTsN 8 Blitar dilakukan secara bersama-sama antara Kepala madrasah, waka humas, guru-guru, komite dan karyawan. Perencanaan partisipatif tersebut menyiratkan adanya kondisi saling mendukung di lingkungan internal madrasah. Sedangkan untuk melaksanakan kegiatan, madrasah membentuk panitia pelaksana.

Secara lebih khusus, perencanaan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat dalam bentuk komunikasi verbal di MTsN 8 Blitar dimulai dari adanya kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kesadaran itu membuahkan usaha madrasah untuk menggalang partisipasi masyarakat melalui jalinan komunikasi madrasah dengan masyarakat. Kesadaran itu pada dasarnya merupakan bentuk pengakuan terhadap adanya kekurangan yang dimiliki oleh madrasah dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu.

Karena itu, perencanaan itu bisa dikatakan sebagai hasil analisis kebutuhan, yaitu adanya kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya. Bersamaan dengan analisis kebutuhan, perencanaan juga harus mampu menemukan hambatan dan kemudahan yang makin dihadapi oleh lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menentukan alat dan metode yang tepat dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, hasil dari analisis hambatan dan kemudahan tersebut adalah kejelasan alat dan

metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Analisis kebutuhan itu ditindaklanjuti dengan serangkaian rencana kegiatan yang telah dilengkapi dengan alat dan metode yang akan digunakan untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dan bekerja sama dengan madrasah. Serangkaian rencana tindakan adalah program kerja yang berisi tugas-tugas yang akan dilakukan oleh setiap orang dilengkapi dengan alat dan metode yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dengan kebersamaan antara warga madrasah dan masyarakat, penyelenggaraan pendidikan akan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Bentuk pengorganisasi yang sering dilakukan di MTsN 8 Blitar adalah panitia pelaksana. Panitia pelaksana terdiri dari orang-orang yang memegang peranan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun. Bentuk kegiatan seperti rapat madrasah dengan komite, rapat komite madrasah dengan orang tua siswa, dan kegiatan lainnya yang merupakan program madrasah biasanya dilakukan oleh guru-guru dan pengurus komite madrasah. Pembentukan panitia dilakukan berdasarkan surat keputusan kepala madrasah setelah mempertimbangkan saran dan masukan dari guru dan wakil kepala madrasah.

Untuk melaksanakan sebuah kegiatan, kepala madrasah membentuk panitia pelaksana. Pembentukan panitia dilakukan untuk menghindari adanya penolakan dari pihak-pihak yang tidak setuju dengan pelaksanaan kegiatan. Di dalam panitia, setiap anggota memberikan saran dan masukan tentang bagaimana seharusnya rencana dilaksanakan, sehingga setiap

anggota merasa mempunyai tanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan. Dengan demikian penerimaan anggota menjadi semakin tinggi bahkan ketika saran dan masukan mereka tidak diterima karena mereka mengetahui latar belakang lahirnya sebuah kebijakan dari panitia yang telah terbentuk.

Dalam diskusi panitia, setiap anggota akan menyadari bagaimana setiap kegiatan dan saling mendukung satu sama lain. Karena itu, mereka akan semakin menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam implementasi rencana. Berkaitan dengan semakin baiknya koordinasi antara anggota panitia, panitia merupakan tempat latihan bagi manajer, karena di dalamnya mereka belajar untuk mengambil keputusan, melakukan pengorganisasian dan koordinasi, melakukan kontrol serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kelebihan lainnya adalah adanya penyebaran kekuasaan sehingga kekuasaan dan wewenang tidak disalahgunakan melalui penugasan. Di samping itu, karena panitia biasanya terdiri dari beberapa orang, kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan juga semakin mudah. Panitia juga bisa digunakan oleh manajer untuk meminimalisir dampak gagasan atau saran yang berkonsekuensi negatif melalui penerapan kebijakan secara bijaksana.

Untuk bisa melaksanakan kegiatan yang bernuansa sosial seperti yang dikemukakan di atas, madrasah harus memberi kebebasan kepada para siswa untuk menyalurkan semua kegiatan dan harapannya. Kebebasan berkreasi ini jelas menuntut kelancaran komunikasi di dalam lingkungan

madrasah serta suasana kondusif. Setelah setiap orang mempunyai kejelasan peran dan tanggung jawab, maka tibalah saatnya pelaksanaan atau implementasi kegiatan.

Manajemen Hubungan Masyarakat dengan masyarakat pada dasarnya adalah komunikasi madrasah dengan masyarakat, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang dilakukan madrasah dengan masyarakat tersebut bertujuan membentuk kualitas madrasah di mata masyarakat sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan bekerja sama dengan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setelah masyarakat memahami program pendidikan yang dilaksanakan madrasah, diharapkan masyarakat memberikan umpan balik kepada madrasah berupa kritik, saran, ide-ide, serta kebutuhan mereka di bidang pendidikan.

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di tentukan oleh lancarnya komunikasi internal madrasah. Kebebasan guru dan siswa untuk mengeluarkan pendapat menyebabkan mereka merasa telah dan merasa sebagai bagian yang dibutuhkan di dalam madrasah. Kebebasan mengeluarkan pendapat tersebut membuat setiap kreasi yang mereka buat terasa dihargai dan didukung oleh pihak madrasah.

Kebebasan berkreasi tersebut pada akhirnya membutuhkan kehadiran masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pelajaran pendidikan, Untuk menghadirkan masyarakat, Hubungan Masyarakat dengan masyarakat adalah sesuatu yang mutlak diperlukan dengan peran manajemen Hubungan Masyarakat yang baik, kehadiran masyarakat untuk

ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih mudah dikoordinir sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Pengendalian di sini di maksudkan untuk menjaga kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan dilakukan pada tiap-tiap kegiatan sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan, yang paling diperlukan adalah pengendalian terhadap proses komunikasi dengan mempersiapkan komunikator, dan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat harus di evaluasi secara berkala dan dengan frekuensi yang relatif lebih sering, untuk menghindari penyimpangan yang terlalu jauh dari kegiatan komunikasi yang dilakukan madrasah dengan masyarakat.

Dengan adanya pengendalian tersebut proses komunikasi internal madrasah akan menjadi lancar sebagaimana kelancaran komunikasi internal madrasah sangat mendukung untuk memperlancar semua program madrasah yang diperoleh dari hasil kerja sama atau dari aspirasi masyarakat. Sehingga masyarakat merasa dihargai dengan adanya program-program dari masyarakat yang di laksanakan.

## 2. Analisis Partisipasi Masyarakat Sekitar MTsN 8 Blitar

Peran serta masyarakat dalam berbagai aspek mulai dari menjadi penyumbang dana, penyumbang saran, material bangunan, dan sejumlah bentuk partisipasi lainnya, ini akan lebih menjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan antara madrasah dan masyarakat dengan melalui

pengelolaan yang baik, yaitu dalam berkomunikasi, madrasah harus bisa memahami kondisi masyarakat, madrasah harus dapat memberikan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu kualitas madrasah di mata masyarakat akan menjadi baik otomatis partisipasi masyarakat semakin meningkat.

3. Analisis tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar MTsN 8 Blitar

a. Perencanaan (*Planning*)

MTsN 8 Blitar telah melaksanakan perencanaan dengan baik sesuai dengan teori perencanaan program yaitu menetapkan tujuan dan program-program kegiatan tertentu. Perencanaan kegiatan dilakukan pada rapat kerja pada awal bulan pembelajaran. Kegiatan perencanaan menjadi strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien. Pada perencanaan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar meliputi kegiatan perumusan tujuan dan identifikasi. Pada rapat kerja awal bulan, bidang humas sudah punya perencanaan program yang sudah disusun dan dikoordinasikan dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang lain agar sesuai dengan visi dan misi madrasah serta aspirasi masyarakat.

Sebuah perencanaan kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar berdasarkan dari kebutuhan masyarakat, baik internal dan eksternal . internal yang dimaksud para pegawai, guru, siswa, dan kepala madrasah, sedang eksternal pihak masyarakat, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan teori tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan madrasah.

Tujuan diselenggarakannya manajemen hubungan masyarakat dan madrasah di MTsN 8 Blitar adalah untuk :

- 1) Mengenalkan pentingnya madrasah bagi masyarakat.
- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah. Dalam hasil wawancara untuk responden masyarakat menjelaskan bahwa mendukung kegiatan-kegiatan tersebut untuk kemajuan pendidikan.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah.
- 4) Memperkaya atau memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak-anak.

Perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh MTsN 8 Blitar telah sesuai sebagaimana mestinya, selain menyusun program berdasarkan hasil evaluasi program manajemen hubungan masyarakat

sebelumnya. Manajemen hubungan masyarakat MTsN 8 Blitar juga melaksanakan rencana sesuai dengan program kerja manajemen hubungan masyarakat.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Selain itu pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTsN 8 Blitar sudah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh pihak madrasah. Manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar selalu menginformasikan kegiatan yang hendak dilakukan di madrasah. Baik itu kepada masyarakat internal maupun eksternal. Untuk menyampaikan informasi kegiatan dengan masyarakat eksternal khususnya dengan orang tua murid, bagian hubungan masyarakat MTsN 8 Blitar menggunakan beberapa cara/alat bantu, yaitu; melalui pembuatan majalah, pengabdian website, pembuatan brosur, nomor telepon, kotak saran, melalui edaran, melalui istighosah dengan mengundang wali murid. Jadi, bisa dikatakan informasi tersebut saling



melengkapi, penggabungan beberapa cara tersebut sangat efektif, mengingat biasanya banyak siswa yang lupa memberikan selebaran yang diberikan madrasah. Bila hal tersebut terjadi, maka orang tua dan masyarakat masih tetap mendapatkan informasi melalui website, majalah, dan selebaran yang disebarkan oleh pihak MTsN 8 Blitar.

Penginformasian madrasah kepada masyarakat luas seperti calon peserta didik baru, madrasah memanfaatkan media sosial. Pembuatan website madrasah menjadi modal utama untuk menginformasikan kegiatan madrasah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan kelengkapan informasi. Disamping penggunaan brosur, majalah, spanduk. Pemilihan media internet untuk pemanfaatan teknologi yang digunakan madrasah sangatlah tepat. Mengingat saat ini teknologi semakin maju. Tidak orang yang tidak bisa membuka link di internet.

Selain bertujuan untuk menjembatani pihak madrasah dengan masyarakat dalam menjalin komunikasi, bagian hubungan madrasah bertujuan untuk memudahkan madrasah dan masyarakat dalam hal berkoordinasi, bekerjasama dan kemitraan, misal koordinasi dalam banyak hal koordinasi dan kerjasama dalam kegiatan kemadrasahan seperti kesiswaan khususnya wali peserta didik, organisasi sosial, organisasi keagamaan. Karena, pada dasarnya manajemen hubungan masyarakat merupakan kegiatan untuk membantu terciptanya tujuan, visi, misi bisa terealisasikan.

Penambahan kerjasama dalam bidang manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar menjadi salah satu hal yang sangat menarik. Karena, selain fokus pada informasi yang dilakukan madrasah terhadap masyarakat, MTsN 8 Blitar juga merasa perlu untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Komunikasi dan kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dimadrasah dan memajukan madrasah.

Program dibagian kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar telah melaksanakan:

- 1) Partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan.
- 2) Partisipasi Ide/Pemikiran
- 3) Partisipasi Dana

Hal tersebut sangat membantu mengenalkan madrasah beserta program kegiatannya kepada masyarakat serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan dimadrasah telah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai

rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Kegiatan evaluasi di MTsN 8 Blitar dimaksudkan untuk menjaga kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan oleh bagian humas MTsN 8 Blitar dengan dua cara, yaitu: evaluasi langsung dan per empat bulan (sebelum semester gasal, setelah semester genap, dan menjelang kenaikan kelas). Yang melakukan evaluasi terdiri dari Kepala Madrasah dan Waka hubungan masyarakat. Pelaksana kegiatan bidang hubungan masyarakat akan membuat laporan evaluasi kegiatan setiap kegiatan telah selesai. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

Karena program kegiatan semua sudah terlaksana seperti yang dijelaskan dilaporan evaluasi sebagai berikut:

1) Partisipasi aktif

a) Wali murid datang ketika diundang rapat dalam rangka

1. Orientasi siswa baru,
2. Dalam rangka menentukan rencana program kerja madrasah (RKS) dan rencana anggaran program belanja madrasah (RAPBS),
3. Penerimaan raport,
4. Rapat wali murid kelas IX yang agendanya membicarakan persiapan menghadapi ujian nasional (UN),

5. Undangan bagi wali murid yang anaknya bermasalah baik masalah pribadi maupun masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa,
  6. Acara madrasah khususnya peringatan hari besar, dan
  7. Undangan rapat penyerahan kembali kelulusan siswa.
- b) Memberikan masukan/ saran dan bahkan kritikan bila ada agenda rapat yang sekiranya memberatkan siswa atau wali murid.
  - c) Peran serta Komite Madrasah dan wali murid dalam rapat penyusunan RKS dan RAPBS, kemudian menyetujui program tersebut.
  - d) Peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan madrasah dan keamanan siswa di sekitar madrasah.
- 2) Partisipasi pasif
- a) Orang tua mendampingi belajar anaknya, mengontrol belajarnya, dan bahkan mengajari mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
  - b) Merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anaknya.
  - c) Rajin berkomunikasi dengan guru wali kelas, untuk bertanya tentang belajar anaknya dan prestasi belajarnya.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program di madrasah.

Evaluasi yang dilakukan diatas dapat memberikan suatu pengalaman yang baik dan meningkatkan keberhasilan program-program kegiatan yang telah ditetapkan madrasah.